



PERSEPSI NON-MUSLIM TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DI KOTA BANDA ACEH

Muliza

Syariah dan Ekonomi Islam, STAIN Teungku Dirundeng, Meulaboh, Indonesia

muliza@staindirundeng.ac.id

Abstract

The implementation of Qanun Aceh number 11 of 2018 has given a new face to the financial industry in Province Aceh. The qanun stipulates that every bank carrying out its activities in the Aceh region must be based on sharia principles. This study aims to see how the Non-Muslim community's perception of the interest in using Islamic banking products in Aceh. The population in this study were all Non-Muslim communities living in the city of Banda Aceh, amounting to 4,827 people, while the sample was taken using the Slovin formula so that 100 samples were obtained. Data collection techniques were carried out by interviewing 10 informants and distributing questionnaires to 100 samples. The method used in this study uses mixed methods. The results of qualitative interviews and qualitative results from the distribution of the questionnaire were analyzed quantitatively by performing multiple linear regression analysis. The results show that in general, non-Muslim communities hope that in Aceh, not only Islamic banking operates but also conventional banking, as before the enactment of Qanun 11 of 2018, making it easier to carry out financial and business transactions. Based on the regression results, it is also found that cognitive perception variables (X1), affective perceptions (X2) and conative perceptions (X3) affect the interest (Y) of non-Muslims in using islamic banking in Banda Aceh.

Keywords : Perception, Cognitive, Affective, Conative, Non-Muslims

Abstrak

Penerapan Qanun Aceh nomor 11 Tahun 2018 telah memberikan wajah baru terhadap industri keuangan di Provinsi Aceh. Dalam qanun tersebut diatur bawah setiap lembaga keuangan yang menjalankan kegiatannya di wilayah Aceh harus berlandaskan pada prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana persepsi masyarakat non-muslim terhadap minat menggunakan produk perbankan syariah di Kota Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat non-muslim yang tinggal di kota Banda Aceh yang berjumlah 4.827 orang, sedangkan untuk sampelnya diambil menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh 100 orang sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terhadap 10 orang informan dan melakukan penyebaran angket terhadap 100 orang sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode mixed method Hasil wawancara dianalisis secara kualitatif sedangkan hasil dari penyebaran angket dianalisis secara kuantitatif dengan melakukan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, masyarakat non-muslim berharap di aceh tidak hanya perbankan syariah saja yang beroperasi tetapi juga ada perbankan konvensional seperti sebelum diberlakukannya qanun nomor 11 tahun 2018, sehingga lebih memudahkan dalam melakukan kegiatan transaksi keuangan dan bisnis. Berdasarkan hasil regresi juga diperoleh bahwa variabel persepsi kognitif (x1), persepsi afektif (X2) dan persepsi konatif(X3) berpengaruh terhadap minat (Y) non-muslim menggunakan perbankan syariah di Kota Banda Aceh.

Kata kunci : Persepsi, kognitif, afektif, konatif, non-muslim

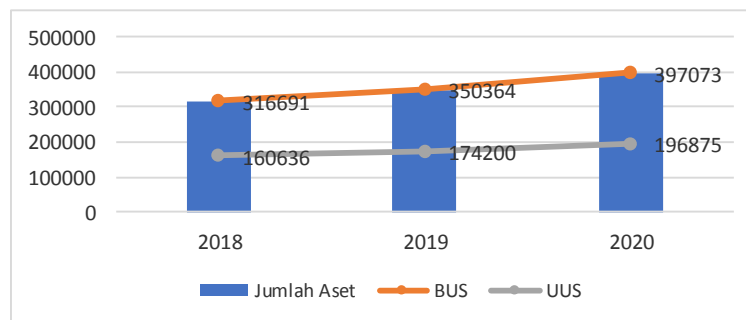
A. PENDAHULUAN

Sektor perbankan memainkan peran penting dalam segmen bisnis dan pembangunan ekonomi dalam suatu negara. Secara umum, sistem perbankan di Indonesia terdiri dari bank komersial, bank investasi, dan bank syariah. Di Indonesia perkembangan perbankan syariah di mulai pada tahun 1992, yang pada saat itu mulai berdiri bank syariah pertama yang bernama Bank Muamalat. Pembentukan bank Muamalat merupakan peran dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam membentuk system keuangan yang terbebas dari unsur

riba. Perbankan Syariah menggunakan system yang berbeda dari perbankan konvensional dalam berbagai hal.

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan Perbankan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan signifikan. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (2020), industri perbankan syariah Indonesia sampai akhir Desember menjadi yang terbanyak di dunia, yaitu 197 institusi, sementara total aset perbankan syariah sebesar 608,90 triliun atau sebesar 6,51 persen dari total pangsa pasar keuangan syariah.

Gambar 1
Perkembangan Aset Perbankan Syariah
Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)
Tahun 2018-2020 (dalam milyar rupiah)



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2021)

Dari data diatas dapat dilihat tingkat pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini tentunya membanggakan namun masih perlu ditingkatkan karena apabila dibandingkan jumlah penduduk Indonesia yang menggunakan bank non syariah bank syariah masih sangat jauh tertinggal.

Provinsi Aceh merupakan salah satu daerah yang berada paling ujung dari pulau Sumatera. Provinsi Aceh juga merupakan satu-satunya provinsi di Indonesia yang menerapkan peraturan syariat Islam dalam

menjaga dan mengatur daerahnya yang dituangkan dalam Qanun. Dalam pasal 1 angka 21 UU Nomor 11 Tahun 2006 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Qanun Aceh adalah peraturan perundang-undangan sejenis peraturan daerah provinsi yang mengatur penyelenggaraan pemerintahan dan kehidupan masyarakat Aceh. Pada prinsipnya fungsi serta muatan isi qanun adalah sama dengan peraturan daerah, namun terdapat perbedaan dari beberapa materi muatan qanun, dikarenakan otonomi khusus yang diberikan kepada provinsi Aceh

seperti pelaksanaan syariat islam (Bambang Antariksa, 2017).

Tabel 1
Perkembangan Perbankan Syariah di Aceh
Tahun 2017-2021 (dalam juta rupiah)

	2017	2018	2019	2020	2021
Jumlah Aset	260.677	298.625	344.561	435.788	652 707
DPK	171.853	210.641	230.120	279.963	397 309
PYD	168.061	195.350	229.759	294.291	430 121

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat tingkat perkembangan perbankan syariah di Aceh selama kurun waktu tahun 2017-2021 menunjukkan tren pertumbuhan yang cukup bagus. Pertumbuhan aset perbankan syariah di Aceh selama kurun waktu 5 tahun terus mengalami peningkatan, jumlah aset perbankan syariah mengalami peningkatan lebih dari 200 %.

Selain itu, dengan adanya dukungan Pemerintah Daerah Provinsi Aceh merupakan salah satu penunjang atau strategi dimana perbankan syariah di Aceh dapat tumbuh dengan pesat. Pemerintahan Daerah Aceh sangat mendukung perkembangan perbankan syariah di Aceh, dimana dukungan tersebut ditunjukkan dengan adanya Qanun Aceh No. 11 Tahun 2018 tentang lembaga keuangan syariah yang menyatakan bahwa lembaga keuangan di Aceh harus berdasarkan prinsip syariah. Qanun ini mulai diberlakukan pada bulan januari 2019 dengan memberikan waktu selama 3 tahun kepada setiap perbankan konvensional yang beroperasi di Wilayah Aceh untuk menjalankan kegiatan usahanya harus berlandaskan pada prinsip syariah. Selain itu, pemerintah daerah Aceh juga mewajibkan setiap transaksi keuangan Aceh dan pemerintahan Kabupaten/Kota Aceh wajib melalui lembaga keuangan syariah. Dengan adanya Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018 tentang lembaga keuangan syariah membuat lembaga keuangan syariah di Aceh berkembang pesat, karena tidak ada

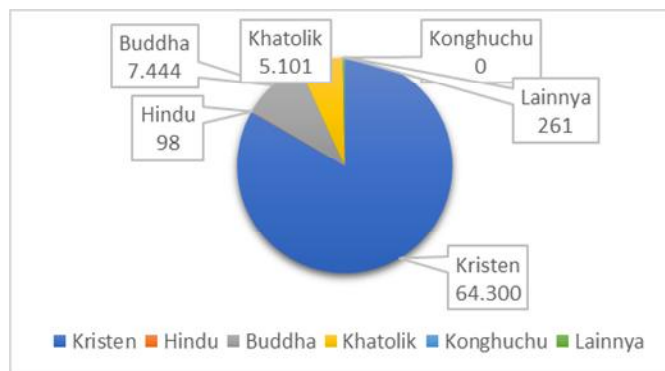
lagi perbankan konvensional yang beroperasi di wilayah Aceh. Hal tersebut juga mengartikan bahwa pertumbuhan perbankan syariah di Aceh dapat dikatakan tidak tumbuh secara alami.

Penerapan Qanun tersebut juga telah memberikan wajah baru dalam industri perbankan di Provinsi Aceh, karena hanya perbankan yang menggunakan prinsip syariah yang boleh melaksanakan aktifitasnya di Aceh. Hal ini mengartikan bahwa semua kegiatan perbankan mulai dari transaksi simpanan, pembiayaan dan produk yang ditawarkan oleh perbankan kepada nasabahnya harus sesuai dengan hukum Syariah. Sistem perbankan syariah merupakan system perbankan yang setiap kegiatannya berdasarkan pada sistem ekonomi islam yang muncul untuk membebaskan umat islam dari sistem konvensional dan terbebas dari unsur riba. Hukum syariah islam memberikan pedoman dalam hal keyakinan, perilaku moral, larangan, dan aturan praktis atau hukum kepada umat Islam (Akbar et al., 2012; Belouafi & Chachi, 2014). Dua sumber dasar Syariah Islam yaitu berpedoman pada Al-quran dan hadist sebagai sumber utama sedangkan sumber sekunder adalah Ijtihad dan Qiyas.

Secara mayoritas, penduduk provinsi Aceh lebih dari 90 persen beragama muslim, namun tidak dapat dipungkiri bahwa penduduk non muslim juga telah lama menjadi bagian dari warga Aceh. Pada

gambar 1 dapat dilihat jumlah penduduk non-muslim di Aceh.

Gambar 2
Jumlah Penduduk Non Muslim Di Aceh Tahun 2022 (dalam jiwa)



Sumber : <https://data.kemenag.go.id> (diakses juli 2022)

Mengingat masih banyaknya penduduk non-muslim yang masih merupakan bagian dari awarga Aceh, maka menarik untuk mengetahui persepsi masyarakat non muslim terhadap minat menjadi nasabah bank syariah, karena tidak ada lagi perbankan konvensional di Aceh. Bank syariah sendiri bersifat universal untuk semua kalangan, maka tidak ada salahnya jika ada ekspansi ke masyarakat non muslim demi universalitas bank syariah itu sendiri. Oleh karenanya terdapat persepsi yang timbul dari adanya kontak non-muslim dengan bank Syariah.

Dari hasil wawancara awal yang penulis lakukan dengan beberapa masyarakat non-muslim yang berdomisili di Kota Banda Aceh yang merupakan Ibu Kota Provinsi Aceh, dapat disimpulkan bahwa “selama ini karena tidak ada pilihan lain, jadi mau tidak mau mereka terpaksa harus menggunakan perbankan syariah”. Mengingat sistem perbankan yang beroperasi di wilayah Aceh tidak ada lagi yang menggunakan sistem konvensional, maka sangat menarik untuk melihat lebih mendalam lagi tentang bagaimana persepsi masyarakat non-muslim terhadap perbankan syariah di Kota Banda Aceh.

B. KAJIAN PUSTAKA

Teori Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Slameto (2003) menyatakan persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi di dalam otak manusia. Informasi dan pesan yang diterima tersebut muncul dalam bentuk stimulus yang merangsang otak untuk mengolah lebih lanjut yang kemudian mempengaruhi seseorang dalam berperilaku.

Menurut Rakhmat (2004) menyatakan persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indra, pengenalan pola, dan perhatian.

Menurut Rakhmat (2004) terdapat tiga komponen aspek persepsi, yaitu :

1. komponen afektif merupakan komponen yang berhubungan dengan perasaan yang dirasakan seseorang baik itu rasa senang maupun tidak senang. Afektif juga merupakan aspek emosional dari faktor sosiopsikologis.
2. komponen kognitif merupakan komponen yang melihat pada pengetahuan atau informasi seseorang yang berkaitan dengan apa yang diketahui.
3. Komponen konatif merupakan kesiapan seseorang dalam bertindak laku dan berhubungan dengan kebiasaan, kemauan ataupun sikap.

Minat

Menurut Slameto (2003), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Sedangkan menurut Djaali (2008) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut Crow & Crow (dalam Djaali, 2008) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Perbankan Syariah

Filosofi perbankan Islam didasarkan pada dua prinsip dasar yaitu berbagi untung dan rugi dan, secara signifikan, larangan pemungutan dan pembayaran bunga (Riba), serta kegiatan lain yang melibatkan perjudian (Maysir) dan perdagangan spekulatif (Ghara). Perbankan Islam diatur sesuai dengan hukum Syariah, yang diabadikan dalam Al-Qur'an, dan As-Sunnah. Hari ini, prinsip-prinsip ini membentuk dasar Islam kontemporer berbagai produk keuangan syariah perbankan. Lembaga keuangan yang menyediakan kesepakatan fleksibilitas, kreativitas, dan pilihan dengan penawaran

berbagai produk menggunakan berbagai Konsep keuangan Islam seperti ijarah (sewa), mudharabah (bagi hasil), Musyarakah (kemitraan), Murabahah (penangguhan harga kontrak), Salam (penangguhan objek kontrak penjualan) dan Istisna (objek dan harga kontrak penjualan) (Organisasi Internasional Komisi Sekuritas (IOSCO), 2004). Munculnya perbankan Islam sistem telah memberikan aspek baru dari model ekonomi saat ini (Fazlan dan Mohammad, 2007).

Menurut Dewantoro (2004) dalam Kusumajati (2009) perbankan syariah merupakan *current issues* dalam praktek ekonomi Indonesia, karena kemunculan perbankan syariah tergolong baru sejak peraturan baru yang dinyatakan dalam UU No 10 1998. Sektor perbankan memiliki posisi strategis sebagai lembaga intermediasi yang menunjang perekonomian nasional. Oleh karena itu perbankan syariah juga mempunyai andil dalam praktek perbankan di Indonesia.

Bila dikaji lebih mendalam, bahwasanya masyarakat Indonesia mempunyai kompleksitas komposisi masyarakat yang sangat tinggi, sehingga keberadaan bank syariah diharapkan tidak hanya mengakomodasi keberadaan masyarakat Islam saja, tetapi mencakup keberadaan masyarakat lain yang dinilai sejajar dalam posisi kehidupan. Dengan demikian keberadaan bank syariah di Indonesia harus dapat mengkases dan mengakomodasi seluruh masyarakat Indonesia. Sejalan dengan pernyataan Mahmudah (2006) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa pengelolaan lembaga keuangan dengan prinsip syariah Islam dapat diakses dan dikelola oleh seluruh masyarakat yang berminat, tidak hanya terbatas pada masyarakat Islam, maka keberadaan bank syariah diharapkan akan mengakomodasi seluruh masyarakat, yang dapat digolongkan menjadi masyarakat muslim, masyarakat non muslim, pemerintah, penerima zakat dan amil zakat, pekerja atau serikat kerja, serta pelanggan/organisasi pelanggan.

C. DATA DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banda Aceh Provinsi Aceh, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah masyarakat Non-Muslim yang tinggal di Kota Banda Aceh. Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah seluruh seluruh masyarakat Non-Muslim di Kota Banda Aceh yang berjumlah 4.827 orang. Populasi ini merupakan populasi finit yaitu suatu populasi yang jumlah anggota populasinya diketahui secara pasti.

Dalam penentuan jumlah sampel yang harus diteliti, maka disini menggunakan metode perhitungan berdasarkan rumus dari Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga dari hasil perhitungan diketahui jumlah sampel yang harus diteliti adalah sebanyak 98 orang dan dibulatkan sehingga di ambil 100 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah dengan cara *non probability sampling*, sedangkan untuk penentuan sampel yang diteliti dilakukan dengan cara *Purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method*, yaitu gabungan antara penelitian kualitatif dengan kuantitatif (Sugiyono 2015).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) terutama *eksplanatoris sekuensial*. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah apakah persepsi kognitif, persepsi afektif dan persepsi konatif berpengaruh terhadap minat non-muslim menggunakan perbankan syariah, serta menjawab rumusan masalah bagaimana persepsi masyarakat non muslim terhadap perbankan syariah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sequential explanatory designs*. Karena pada penelitian ini lebih menekankan pada penelitian kuantitatif. Data kualitatif digunakan sebagai pendukung

untuk memperkuat data. Penggabungan data kuantitatif dengan kata kualitatif ini biasanya didasarkan pada hasil-hasil yang telah diperoleh sebelumnya dari tahap pertama. Prioritas utama pada tahap ini lebih ditekankan pada tahap pertama, dan proses penggabungan diantara keduanya terjadi ketika peneliti menghubungkan antara analisis data kuantitatif dengan pengumpulan data kualitatif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan penyebaran angket atau kuisioner.

- a. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden (Nazir,2014). Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara terhadap 10 orang informan masyarakat non-muslim yang di ambil dengan cara *purposive sampling*.
- b. Kuesioner atau daftar pertanyaan adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis (Nazir, 2014). Kuesioner dalam penelitian ini dibuat dengan menggunakan *skala likert*.

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis data, dengan melukan uji validitas dan reliabilitas untuk munguji kelayakan dari data.

Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana :

- | | |
|----------------|----------------------|
| Y | : Minat |
| a | : Konstanta |
| b | : Koefisien variabel |
| X ₁ | : Persepsi Kognitif |

X₂ : Persepsi Afektif
X₃ : Persepsi Konatif

Uji Statistik

1. Koefisien Determinasi (R²)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel Independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R² sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R² sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X₁, X₂, X₃ dan X₄) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang akan diuji menggunakan uji t adalah hipotesis Ha₁, Ha₂, dan Ha₃, Ha₄ dengan prosedur pengujian sebagai berikut:

- Ha diterima, apabila nilai koefisien regresi bernilai 0, dan nilai signifikansi t hitung adalah $< 0,05$ (5%).
- Ha ditolak, apabila nilai koefisien regresi bernilai 0 atau nilai signifikansi t hitung adalah $> 0,05$ (5%).

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X₁, X₂, X₃ dan X₄) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- Ho ditolak jika F statistik $< 0,05$ atau Fhitung $> F_{tabel}$
- Ho diterima jika F statistik $> 0,05$ atau Fhitung $< F_{tabel}$

Analisis data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2018:482) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Dari penjelasan diatas, teknik analisis dalam penelitian ini dengan cara :

- Mengumpulkan data dan informasi tentang persediaan berdasarkan hasil wawancara.
- Mempelajari dan mengkaji data dan informasi tentang persediaan.
- Menguraikan sistem pengendalian intern dan mengaitkannya dengan persediaan, sesuai pustaka yang ada.
- Selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil menganalisa data dan menjelaskan mengenai hasil penelitian tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah 100 orang, terdiri dari 42 Perempuan dan 58 Laki-laki. Adapun karakteristik dari responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Profil Responden

No	Keterangan	Jumlah Responden	Persentase
1	Jenis Kelamin :		
	- Laki-laki	42	42 %
	- Perempuan	58	58 %
2	Agama :		
	- Kristen	48	56 %
	- Khatolik	14	14 %
	- Hindu	2	2 %
	- Buddha	34	28 %
	- Konghuchu	0	0 %
3	Umur :		
	- 17 – 25 tahun	34	34 %
	- 26 – 35 tahun	27	27 %
	- 36 – 45 tahun	24	24 %
	- 46 – 55 tahun	11	11 %
	- >55 tahun	4	4 %
4	Pendidikan		
	- SMA	48	48 %
	- Diploma	11	11 %
	- Sarjana (S-1)	42	42 %
	- S2/S3	9	9 %
5	Pekerjaan		
	- PNS/TNI/Polri	0	0 %
	- Pegawai Swasta	15	15 %
	- Wirausaha	53	53 %
	- Pelajar/Mhs	28	28 %
	- Petani/Nelayan	0	0 %
	- Lainnya	4	4 %
6	Pendapatan/bulan ;		
	- <Rp. 2.000.000	2	2 %
	- Rp. 2.000.000 – 5.000.000	19	19 %
		16	16 %
	- Rp. 5.100.000 – 8.000.000	32	32 %
		31	31 %
	- Rp. 8.100.000 – 10.000.000		
	- >Rp. 10.000.000		

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah)

Dari total 100 responden, 48 persen adalah laki-laki dan 52 persen adalah perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan antara laki-laki dan perempuan hampir seimbang. Dari 100 responden, beragama Kristen 48%, Buddha 34 %, Khatolik 14 % dan Hindu 2%. Sampelnya dikumpulkan dari kelompok berusia antara 17 hingga 60 tahun. Meskipun demikian, sebagian besar responden adalah muda, antara usia 17 - 25 tahun. Mereka mewakili 34 persen dari sampel. Selain masih muda dan berpendidikan, sebagian besar responden berpenghasilan antara Rp.8.100.0000 hingga Rp. 10.000.000 per bulan (32 persen).

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan dari pertanyaan yang diajukan. Pengujian ini dilakukan pada setiap butir pertanyaan yang diajukan kepada responden. Valid atau tidaknya suatu kuesioner dapat dilihat dengan membandingkan nilai r hitung dengan Nilai r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$) maka kuisisioner tersebut dinyatakan valid. Dalam penelitian ini nilai r tabel yang digunakan adalah 0,195. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Hasil Pengujian Validitas

No	Pernyataan	Hasil	Keterangan
Persepsi Kognitif			
1	Saya mengetahui dengan baik tentang perbankan syariah	0,725	Valid
2	Saya mengetahui dengan baik produk-produk dari perbankan syariah	0,715	Valid
3	Saya memiliki pengetahuan tentang system dan akad (perjanjian) yang terapkan oleh perbankan syariah	0,872	Valid
4	Perbankan syariah menggunakan system yang sangat berbeda dengan perbankan konvensional	0,689	Valid
5	Sistem bagi Hasil dan Rugi yang diterapkan oleh bank syariah adalah konsep bisnis yang saling menguntungkan	0,747	Valid
Persepsi Afektif			
7	Perbankan syariah memperlakukan nasabah muslim dan non muslim dengan cara yang sama	0,822	Valid
8	Perbankan syariah dapat berkontribusi pada kesejahteraan sosial	0,742	Valid
9	Saya berharap perbankan syariah dapat tumbuh lebih baik di masa depan	0,789	Valid
10	Produk perbankan syariah memiliki potensi besar di masa depan.	0,813	Valid
11	Perbankan syariah bisa menjadi alternatif yang baik untuk sumber pembiayaan	0,625	Valid
Persepsi Konatif			
12	Bank syariah hanya untuk umat islam tidak ada hubungannya dengan non muslim	0,579	Valid
13	Memilih perbankan syariah berarti memilih islam	0,763	Valid
14	Saya menggunakan layanan perbankan syariah	0,672	Valid

	untuk tabungan dan pembiayaan		
15	Saya menggunakan layanan perbankan syariah hanya untuk bertransaksi	0,816	Valid
17	Saya setuju setiap perbankan di Aceh menjadi perbankan syariah	0,720	Valid
Minat			
18	Informasi tentang produk sangat jelas dan menarik	0,854	Valid
19	Pelayanan untuk membuka tabungan baik dan mudah	0,836	Valid
20	Fasilitas yang sangat baik dan mudah dijangkau	0,762	Valid
21	Saya berniat menggunakan layanan perbankan syariah di masa datang	0,771	Valid
22	Saya tertarik menggunakan layanan perbankan syariah karena system yang diwarnakan saling menguntungkan	0,810	Valid

Sumber : Ouput SPSS (data diolah)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian validitas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang diajukan dalam penelitian ini untuk mengukur persepsi adalah Valid, hal ini dapat dilihat karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua instrumen pertanyaan tersebut sudah baik dan

dilakukan dilakukan analisis lebih lanjut. Selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi instrumen atau alat pengumpul data. Reliabilitas (keandalan). Berikut hasil pengujian reliabilitas.

Tabel 4
Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Kognitif	0,908	Handal
2	Afektif	0,875	Handal
3	Konatif	0,790	Handal
4	Minat	0,745	Handal

Sumber : Ouput SPSS (data diolah)

Dari hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semua variable yang diteliti dalam penelitian ini sudah sesuai dengan kriteria, hal ini dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* yaitu diatas 0.60 (Ghozali, 2005). Dengan demikian seluruh pertanyaan yang digunakan dalam variabel penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena telah mamenuhi kredibilitas standar *cronbach's alpha* dengan nilai alpha yang lebih dari 0.60.

Hasil Regresi

Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran angket penelitian terhadap 100 orang responden, kemudian dilakukan pengolahan data dengan melakukan regresi linier berganda untuk membuktikan hipotesis penelitian. Hasil regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Hasil Regresi Data

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta	.267	2.439		.688	.000
Kognitif (X1)	.271	.059	.470	2.370	.002
Afektif (X2)	.451	.084	.469	3.370	.023
Konatif (X3)	.694	.078	.786	26.765	.000

Sumber : Ouput SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel hasil regresi tersebut, maka diperoleh persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = 0,267 + 0,271 + 0,451 + 0,694 + e$$

Adapun persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel persepsi kognitif berpengaruh positif terhadap minat non-muslim menggunakan produk perbankan syariah dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,271 artinya jika persepsi kognitif meningkat 1 persen maka akan meningkatkan minat non muslim menggunakan produk perbankan syariah sebesar 27,1 persen.
2. Variabel persepsi afektif berpengaruh positif terhadap minat non-muslim menggunakan produk perbankan syariah dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,451 artinya jika persepsi afektif

meningkat 1 persen maka akan meningkatkan minat non muslim menggunakan produk perbankan syariah sebesar 45,1 persen.

3. Variabel persepsi konatif berpengaruh positif terhadap minat non-muslim menggunakan produk perbankan syariah dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,694 artinya jika persepsi kognitif meningkat 1 persen maka akan meningkatkan minat non muslim menggunakan produk perbankan syariah sebesar 69,4 persen.

Koefisien Determintasi (R²)

Untuk mengukur sejauh mana kemampuan seluruh variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat maka dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R²). Adapun hasil dari pengolahan data maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.938^a	.879	.845	1.267

Sumber : Ouput SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu *adjusted R square* yang diperoleh sebesar 0,845. Hal ini berarti 84,5 % variasi perubahan variabel minat menjadi nasabah bank syariah dapat dijelaskan oleh variasi perubahan variabel persepsi kognitif, persepsi afektif dan persepsi konatif. Sedangkan sisanya 15,5% minat menjadi nasabah bank syariah dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini atau sebab-

sebab yang lain diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk melihat hubungan setiap variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) apakah memiliki pengaruh atau tidak. Hasil dari uji parsial dapat dilihat berikut ini :

Tabel 7
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	T-hitung	t-tabel ($\alpha = 5\%$)	Keterangan
Kognitif (X1)	2.370	1.980	Berpengaruh
Afektif (X2)	3.250	1.980	Berpengaruh
Konatif (X3)	26.765	1.980	Berpengaruh

Sumber : Ouput SPSS (data diolah)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan :

1. Variabel persepsi Kognitif (X1) berpengaruh terhadap variabel minat (Y) non muslim menggunakan produk perbankan syariah di kota banda aceh, hal ini dapat dilihat dari nilai Thitung 2,370 lebih besar dari pada nilai Ttabel 1,980.
2. Variabel persepsi Afektif (X2) berpengaruh terhadap minat (Y) non muslim menggunakan produk perbankan syariah di kota banda aceh, hal ini dapat dilihat dari nilai Thitung 3,250 lebih besar dari pada nilai Ttabel 1,980.
3. Variabel persepsi Kognitif (X1) berpengaruh terhadap minat (Y) non

muslim menggunakan produk perbankan syariah di kota banda aceh, hal ini dapat dilihat dari nilai Thitung 26,756 lebih besar dari pada nilai Ttabel 1,980.

Uji Simultan (Uji F)

Dalam model analisis regresi linier berganda perlu dilakukan uji simultan, yang tujuannya untuk melihat hubungan variabel bebas (*independen*) secara bersama-sama, apakah memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (*dependen*). Pengujian ini dilakukan dengan melihat hasil dari uji f. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8
Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1558.413	4	528.836	259.527	.000
Residual	175.802	95	1.865		
Total	1734.215	99			

Sumber : Ouput SPSS (data diolah)

Berdasarkan ouput hasil pengujian di atas, didapat nilai F hitung sebesar 249.465 dengan tingkat signifikansi 0,000 dibawah 0.05 atau $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama persepsi kognitif (x1), persepsi afektif (x2) dan persepsi konatif (x4) berpengaruh signifikan terhadap minat non muslim (Y) menjadi nasabah bank syariah.

Persepsi Non Muslim Terhadap Perbankan Syariah

Sejak kehadiran bank syariah pertama di indonesia yaitu bank Muamalat pada tahun 1992, pertumbuhan perbankan di sektor syariah terus mengalami peningkatan baik itu dari jumlah bank maupun penggunanya yang semakin meningkat, namun peningkatan tersebut masih belum sebanding dengan jumlah penduduk muslim di Indonesia yang masih menggunakan perbankan non syariah (Muchlis, 2021). Provinsi Aceh merupakan satu-satunya daerah di Indonesia yang menerapkan aturan syariat islam dan mengatur seluruh lembaga keuangan yang beroperasi di wilayah aceh harus menjalankan aktifitasnya berdasarkan pada prinsip syariah, sebagaimana tertuang dalam Qanun Aceh Nomor 11 tahun 2018. Dengan adanya Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018 tentang lembaga keuangan syariah membuat lembaga keuangan syariah di Aceh berkembang pesat, karena tidak ada lagi perbankan konvensional yang beroperasi di wilayah Aceh. Hal tersebut mengartikan bahwa pertumbuhan perbankan syariah di Aceh dapat dikatakan tidak alami, dimana perbankan syariah di Aceh dipaksa untuk

bertumbuh secara cepat dan jika perbankan syariah tidak diwajibkan untuk diterapkan di Aceh, perbankan syariah di Aceh juga relatif stagnan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian bahwa ketertarikan masyarakat Aceh terhadap perbankan syariah relatif masih rendah, akan tetapi karena adanya Qanun yang mengharuskan lembaga keuangan yang beroperasi di Aceh menjalankan prinsip syariah, maka mau tidak mau masyarakat harus mengikuti kebijakan tersebut. Penerapan aturan ini juga memberikan beragam persepsi dari berbagai kalangan, khususnya masyarakat non-muslim di Kota Banda Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian untuk melihat bagaimana persepsi masyarakat non-Muslim terhadap perbankan syariah di Kota Banda Aceh dengan melakukan wawancara terhadap 10 orang masyarakat non-Muslim dapat disimpulkan bahwa, seluruh responden yang di wawancarai merupakan sudah menjadi nasabah dari bank syariah. Meskipun semua informan merupakan sudah menjadi nasabah bank syariah tetapi mereka masih tidak begitu memahami tentang perbankan syariah itu sendiri, terlebih akad-akad yang menurutnya ribet dengan istilah-istilah yang susah dipahami. Hasil wawancara dengan AF, ia mengaku bahwa istilah-istilah yang digunakan dalam perbankan syariah terlalu sulit dipahami, sehingga ia tidak mengetahui bagaimana mekanisme tanpa bunga yang diterapkan bank syariah dijalankan dan karena hal tersebut membuatnya kembali berpikir bahwa perbankan syariah tidak ada bedanya dengan perbankan konvensional, dimana

keduanya merupakan bank yang sama-sama digunakan untuk menyimpan dana, transfer dana dan pinjaman saja.

Selain itu, kurangnya sosialisasi yang diterima oleh masyarakat non-Muslim juga dibuktikan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan berinisial ST, yang mengatakan bahwa ia tidak pernah mendapat bahkan mendengar adanya sosialisasi yang dilakukan oleh perbankan syariah kepada masyarakat, baik itu kepada kami sebagai masyarakat non-Muslim sehingga ST tidak memahami apa itu perbankan syariah dan bagaimana mekanisme yang dijalankan oleh perbankan syariah. Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan lainnya berinisial HL yang mengatakan bahwa ia tidak pernah mendapatkan edukasi tentang perbankan syariah dan menganggap bahwa perbankan syariah hanya merupakan bank yang berlogo syariah saja.

Terkait dengan minat untuk menggunakan perbankan syariah, sebetulnya dari 10 orang responden yang di wawancarai tidak berminat untuk menggunakan perbankan syariah, seperti yang di sampaikan oleh ST, ia mengakui bahwa tidak ada minat sama sekali dan tidak tertarik untuk berpindah ke perbankan syariah, cuma karena di Kota Banda Aceh sekarang tidak ada lagi bank konvensional jadi mau tidak mau terpaksa menggunakan perbankan syariah karena tidak ada pilihan perbankan lain setelah hengkangnya perbankan konvensional dari aceh. Saat ini kita seperti merasa dimonopoli karena tidak ada pilihan, jadi mau tidak mau ya harus tetap menggunakan perbankan syariah meskipun kalau kita lihat masih banyak kendala seperti sulitnya untuk melakukan transaksi dengan masyarakat yang berada di luar aceh, fasilitas yang masih dianggap minim dan juga sistem perbankan syariah yang masih sering mengalami gangguan merupakan suatu kendala yang menimbulkan persepsi yang kurang baik terhadap perbankan syariah. seluruh informan yang di wawancarai juga mengatakan bahwa mereka masih menggunakan perbankan non-

syariah dengan cara membuka rekening diluar Aceh, hal ini karena mereka menganggap bank syariah itu susah ditemukan di daerah-daerah tertentu, sehingga kesulitan untuk transaksi juga, dimana fasilitas akses perbankan syariah sukar didapatkan dan untuk melakukan transaksi menggunakan perbankan syariah membutuhkan waktu yang lebih dan kendala terhadap akses merupakan kendala yang bisa dikatakan masih rumit.

Masyarakat non-muslim berharap di Provinsi Aceh, khususnya Kota Banda Aceh tidak hanya perbankan syariah saja yang beroperasi tetapi juga ada perbankan konvensional seperti sebelum diberlakukannya Qanun Aceh Nomor 11 tahun 2018, sehingga lebih memudahkan dalam melakukan kegiatan transaksi keuangan. Saat ini hanya tinggal beberapa bank saja yang melaksanakan kegiatannya di Kota Banda Aceh, sehingga masyarakat merasa tidak ada pilihan untuk memilih perbankan yang lain. Kesulitan untuk bertransaksi dengan pihak luar aceh dan kendala-kendala lain seperti ketika berpergian keluar kota merupakan suatu permasalahan yang dihadapi.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan beberapa pengujian dan serangkaian analisis, maka dapat di ambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu *adjusted R square* diperoleh sebesar 0,845. Hal ini berarti 84,5 % variasi perubahan variabel minat menggunakan produk bank syariah dapat dijelaskan oleh variasi perubahan variabel persepsi kognitif, persepsi afektif dan persepsi konatif. Sedangkan sisanya 15,5% minat menjadi nasabah bank syariah dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini atau sebab-sebab yang lain diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Secara simultan dan secara parsial, persepsi kognitif, persepsi afektif dan persepsi konatif berpengaruh terhadap minat non-muslim menggunakan produk perbankan syariah di Kota Banda Aceh.
3. Persepsi masyarakat Non-Muslim terhadap bank syariah adalah bagus, namun masyarakat Non-Muslim belum cukup mengetahui dan memahami dengan jelas tentang perbankan syariah
4. Berdasarkan hasil penelitian responden memberikan pernyataan yang dapat disimpulkan bahwa mereka masih menggunakan bank konvensional dengan cara membuka rekening bank konvensional diluar aceh, hal ini karena mereka menganggap Bank kurang praktis dalam bertransaksi, kemudian juga dari segi fasilitas yang masih minim dan sering mengalami gangguan system.
5. Masyarakat non-muslim berharap di Kota Banda Aceh tidak hanya perbankan syariah saja yang beroperasi tetapi juga ada perbankan konvensional seperti sebelum diberlakukannya Qanun Nomor 11 tahun 2018, sehingga lebih memudahkan dalam melakukan kegiatan transaksi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S., Shah, S. Z. A., & Kalmadi, S. (2012). An Investigation Of User Perceptions Of Islamic Banking Practices In The United Kingdom. *International Journal Of Islamic And Middle Eastern Finance And Management*.
- Antariksa, Bambang. "Kedudukan Qanun Aceh Ditinjau dari Aspek Sejarah, Pengaturan, Fungsi, dan Materi Muatan Qanun." *Jurnal Ilmiah Advokasi*, vol. 5, no. 1, 2017, pp. 17-33.
- Belouafi, A., & Chachi, A. (2014). Islamic Finance In The United Kingdom: Factors Behind Its Development And Growth. *Islamic Economic Studies*, 130(1155), 1-42.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- <https://data.kemenag.go.id/statistik/agama/umat/agama>
- <https://ppid.acehprov.go.id/inpub/download/eVFvxuOt>
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Februari-2022.aspx>
- Kismawadi, E. R., & Al Muddatstsir, U. D. (2018). Persepsi Masyarakat Tentang Akan Di Konversikannya Bank Konvensional Ke Bank Syariah Di Aceh Studi Kasus Di Kota Langsa. *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 2(2).
- Muchlis, M. (2021). Persepsi Nasabah Terhadap Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1793-1798.
doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3602>
- Nazir, Moh. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2004). Psikologi Komunikasi. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Rifai, N., & Wijaya, T. (2019). Persepsi Masyarakat Non Muslim Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 2(1), 93-112.
- Rijal, F. (2020). Persepsi Non Muslim Terhadap Penerapan Syari'at Islam Di Aceh. *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 8(1), 22-35.

Slameto. (2003). Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.

Yusaini, Y., Nasution, I. F. A., & Miswari, M. (2020). Non-Muslim dalam Arena Ekonomi Islam: Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung pada Bank Syariah di Langsa Aceh. *Al-Ulum*, 20(1), 252-273.